



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN  
KEHILANGAN GIGI DAN PEMAKAIAN GIGI TIRUAN DI KELURAHAN  
PENGASINAN SAWANGAN KOTA DEPOK**

**Didik Marsigid<sup>1</sup>, Lorenta Marpaung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Jakarta, Indonesia

Email: didik.marsigid@gmail.com, Lorenta.marpaung@yahoo.com

**ABSTRACT**

Gigi tiruan merupakan sebagai pengganti daerah yang kehilangan gigi, Kehilangan gigi dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk melakukan aktivitas pengunyahan, kelainan berbicara, estetika berkurang, bergesernya gigi dan gangguan pada sendi. Perawatan dengan pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti daerah yang kehilangan gigi sangat penting, akan tetapi tidak semua orang yang kehilangan gigi memakai gigi tiruan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Sawangan Kota Depok. Ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 100 responden yang merupakan perwakilan dari populasi 28.569 jiwa. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuisioner kepada subyek penelitian yang telah diberi informed consent. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ( $P$  value = 0,000), sumber informasi ( $P$  value = 0,000) dengan pengetahuan tentang gigi yang hilang terhadap pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok.

**Keywords:** Kehilangan gigi, Pemakaian gigi tiruan, Tingkat pengetahuan

**ABSTRACT**

*Dentures are a substitute for areas that have lost teeth. Loss of teeth can cause reduced ability to perform masticatory activities, speech disorders, reduced aesthetics, shifting of teeth and disorders of joints. Treatment with the use of dentures as a replacement for missing teeth is very important, but not everyone who loses teeth wears dentures. Knowledge is one of the factors that cause a person to take an action. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge with tooth loss and the use of dentures in Pengasinan Sawangan Village, Depok City. This is a descriptive study with 100 respondents as the research subject which is a representative of a population of 28,569 people. Data was collected by distributing questionnaires to research subjects who had given informed consent. The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between education level ( $P$  value = 0.000), source of information ( $P$  value = 0.000) and knowledge of missing teeth on the use of dentures in Pengasinan Village, Sawangan District, Depok City.*

**Keywords:** Loss of teeth, Use of dentures, Level of knowledge

## PENDAHULUAN

Salah satu bagian kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya yaitu kesehatan gigi dan mulut, sebab kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya.<sup>1</sup>Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2012 tentang kesehatan rongga mulut menunjukkan bahwa 30% populasi di dunia pada usia 65-74 tahun telah mengalami kehilangan seluruh gigi.<sup>3</sup> Penelitian kesehatan gigi di Australia melaporkan bahwa pada populasi penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, 11,4% penduduk memiliki jumlah gigi kurang dari 21 elemen. Prevalensi kehilangan gigi berkaitan erat dengan usia, hampir tidak ada pada usia 15-34 tahun, namun mempengaruhi lebih dari setengah yang berusia 75 tahun ke atas.<sup>2</sup>

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantaranya: terdapat 31,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), dan 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Secara keseluruhan keterjangkauan atau kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 8,1%.

Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya. Kehilangan gigi dapat dialami oleh siapa saja. Penyebabnya bisa beragam, bisa karena alasan fisiologis ataupun akibat buruknya status kesehatan gigi terutama karena penyakit periodontal, trauma, karies, dan bisa juga karena kegagalan perawatan sebelumnya atau gangguan pertumbuhan.<sup>4</sup>Data Riskesdas 2013 menyatakan penduduk Indonesia umur

≥12 tahun dengan edentulous (kehilangan gigi) yaitu sebesar 1,7%.

Gigi mempunyai banyak peran pada seseorang, hilangnya gigi dari mulut seseorang akan mengakibatkan perubahan-perubahan anatomis, fisiologis maupun fungsional, bahkan tidak jarang pula menyebabkan trauma psikologis. Keadaan ini berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan gigi tiruan.

Gigi yang hilang dapat diganti dengan gigi tiruan. Jenis-jenis dari gigi tiruan terbagi atas gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Data Riskesdas tahun 2013 menyatakan, penduduk di Indonesia yang menerima perawatan pemasangan gigi lepasan sebagian, gigi tiruan lengkap, dan gigi tiruan cekat dalam 12 bulan terakhir di Jawa Barat sebesar 0,9%, 0,3%, dan 0,3%. Sementara data Riskesdas Provinsi Jawa Barat tahun 2013 menyatakan, penduduk yang menerima perawatan pemasangan gigi lepasan sebagian, gigi tiruan lengkap, dan gigi tiruan cekat dalam 12 bulan terakhir di Jawa Barat sebesar 0,8%, 0,3%, dan 0,2%.

Penggunaan gigitiruan sebagai pengganti gigi yang hilang sangat penting karena pemakaian gigitiruan akan mengembalikan fungsi estetik, pengunyahan, fungsi bicara, memelihara dan mempertahankan kesehatan jaringan sekitar dan relasi rahang, serta faktor psikologis penderita. Akan tetapi, tidak semua orang dengan kehilangan gigi memakai gigitiruan.

Kecilnya prevalensi pengguna gigi tiruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor individu yang meliputi ketidaknyamanan pada saat memakai gigi tiruan, mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, serta perbedaan persepsi dalam masyarakat tentang pentingnya pemakaian gigi tiruan sebagai pengganti gigi asli yang telah hilang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok pada bulan September – November tahun 2019 dan mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kehilangan Gigi dan Pemakaian Gigi Tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok”. Penelitian ini dilakukan karena sering dijumpai masyarakat yang kehilangan gigi namun tidak memakai gigi tiruan, serta belum diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tersebut tentang pemakaian gigi tiruan. Responden yang diambil adalah masyarakat Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok yang berusia  $\geq 17$  tahun, kehilangan gigi minimal satu elemen, dan belum pernah memakai gigi tiruan.

#### METODE PENELITIAN

Penetapan rancangan waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu cross sectional study. Dalam penelitian cross sectional, peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Penelitian cross sectional mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan di antara kelompok sampling pada satu titik waktu tertentu.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok. Waktu penelitian dimulai pada bulan September – November 2019. Alasan pemilihan lokasi di Kelurahan Pengasinan karena penulis sering menjumpai masyarakat yang telah kehilangan gigi, namun jarang ditemukan yang telah memakai gigi tiruan. Selain itu, banyaknya jumlah kunjungan Poli Gigi Puskesmas Pengasinan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4.418 pasien dengan 566 pasien melakukan pencabutan gigi tetap, juga mempengaruhi keputusan pemilihan lokasi penelitian. Sebab, walaupun jumlah pencabutan gigi tetap tergolong banyak, Puskesmas Pengasinan belum menyediakan fasilitas pembuatan gigi tiruan.

Populasi dari penelitian ini adalah warga Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan yang berusia  $\geq 17$  tahun dengan jumlah 20.569 orang. Sampel penelitian ini adalah warga Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan yang berusia  $\geq 17$  tahun, dengan kehilangan gigi sekurang-kurangnya satu elemen dan belum pernah memakai gigi tiruan. Penentuan jumlah sampel berdasarkan Rumus Slovin, dan didapatkan jumlah sampel yaitu 100 orang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis bivariat

Tabel 1. Hubungan antara umur dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Umur	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
17-40 tahun	18	45	22	55	40	100	0,323
>40 tahun	23	38	37	62	60	100	

Jumlah	41	41	59	59	100	100	
--------	----	----	----	----	-----	-----	--

Dari tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kelompok umur > 40 tahun diperoleh 37 (62 %) dari 60 responden mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji statistik hubungan antara umur dengan pengetahuan terhadap kehilangan gigi dan

pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh P value 0,323 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 2. Hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Jenis Kelamin	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	10	25	30	75	40	100	0,216
Perempuan	15	25	45	75	60	100	
Jumlah	25	25	75	75	100	100	

Dari tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden kelompok jenis kelamin perempuan diperoleh 45 (75%) dari 60 responden dan jenis kelamin laki-laki diperoleh 30 (75%) dari 40 responden mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji statistik hubungan antara jenis kelamin dengan

pengetahuan terhadap kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh P value 0,216 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Pendidikan	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			

Pendidikan Tinggi: (SMA dan PT)	5	10,2	44	89,8	49	100	0,000
Pendidikan Rendah: (Tidak sekolah, SD dan SMP )	36	70,1	15	29,4	51	100	
Jumlah	41	41	59	59	100	100	

Dari tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kelompok pendidikan rendah diperoleh 15 (29,4%) dari 51 responden mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan terhadap kehilangan

gigi dan pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh P value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 4. Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Pekerjaan	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	17	33,3	34	66,7	51	100	0,083
Tidak bekerja	24	49	25	51	49	100	
Jumlah	41	41	59	59	100	100	

Dari tabel 4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kelompok bekerja diperoleh 34 (66,7%) dari 51 responden mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan terhadap kehilangan

gigi dan pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh P value 0,083 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 5. Hubungan antara jumlah gigi yang hilang dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Jumlah gigi yang hilang	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
1-3 gigi yang hilang	33	46,5	38	53,5	71	100	0,063
Lebih dari 3 gigi yang hilang	8	27,6	21	72,4	29	100	
Jumlah	41	41	59	59	100	100	

Dari tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden yang kehilangan gigi diperoleh 38 (53,5%) dari 71 responden yang mempunyai kehilangan gigi mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji statistik hubungan antara responden yang kehilangan gigi dengan

pengetahuan terhadap kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh P value 0,063 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 6. Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan

Sumber Informasi	Pengetahuan terhadap Pemakaian Gigi Tiruan				Total		P Value
	Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Petugas Kesehatan/keluarga	17	25	51	75	68	100	0,000
Media/lain-lain	24	75	8	25	32	100	
Jumlah	41	41	59	59	100	100	

Dari tabel 6 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan

dan keluarga sebanyak 51 (75%) dari 568 responden mempunyai pengetahuan baik terhadap pemakaian gigi tiruan. Hasil uji

statistik hubungan antara sumber informasi yang didapat dengan pengetahuan terhadap kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok

diperoleh P value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan persepsi terhadap pemakaian gigi tiruan.

Tabel 7. Ringkasan hasil analisis bivariat (Uji *Chi Square*) antara pengetahuan masyarakat yang kehilangan gigi terhadap pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok dengan variabel independen

Variabel yang diuji		<i>p value</i>	Keterangan
Dependen	Independen		
Pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan	Umur	0,506	Tidak ada hubungan yang bermakna
	Jenis Kelamin	0,216	Tidak ada hubungan yang bermakna
	<b>Pendidikan</b>	<b>0,000</b>	<b>Ada hubungan yang bermakna</b>
	Pekerjaan	0,083	Tidak ada hubungan yang bermakna
	Jumlah gigi yang hilang	0,063	Tidak ada hubungan yang bermakna
	<b>Sumber informasi</b>	<b>0,000</b>	<b>Ada hubungan yang bermakna</b>

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara karakteristik masyarakat dengan Pengetahuan masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 40 orang pada kelompok umur > 40 tahun menyatakan setuju bahwa mereka tahu tentang adanya gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya gigi tiruan cukup dikenal oleh masyarakat.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 30 orang pada kelompok umur > 40 tahun menyatakan setuju bahwa mereka kesulitan mengunyah makanan karena tidak memakai gigi tiruan. Lalu pada penelitian ini, kebanyakan responden pada kelompok umur > 40 tahun yaitu sebanyak 39 orang, menyatakan tidak setuju bahwa mereka kesulitan saat berbicara karena tidak memakai gigi tiruan. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa kebanyakan responden pada kelompok umur > 40 tahun yaitu sebanyak 33 orang, menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak percaya diri

karena tidak memakai gigi tiruan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Shigli dkk yang melaporkan bahwa kebanyakan orang lebih mengutamakan fungsi pengunyahan. Mereka kurang mementingkan fungsi penampilan dan fungsi pengucapan. Hal ini dikarenakan pemikiran bahwa kehilangan gigi hanya di bagian anterior saja yang mempengaruhi penampilan, sedangkan kehilangan gigi di bagian posterior mempengaruhi pengunyahan, serta pemikiran bahwa semakin tua usia seseorang, semakin sulit untuk beradaptasi dengan gigi tiruan.

Pada penelitian ini, kebanyakan responden pada kelompok umur > 40 tahun yaitu sebanyak 40 orang, menyatakan setuju bahwa gigi tiruan memerlukan biaya yang mahal dan pembuatannya butuh waktu yang lama. Responden memahami bahwa perawatan gigi tiruan bukan saja memerlukan biaya yang mahal tetapi harus kunjungan berulang. Hal ini wajar karena perawatan gigi tiruan memerlukan penanganan yang bertahap dan tidak bisa dikerjakan dalam satu kunjungan saja.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p$  value = 0,323) antara pengetahuan terhadap pemakaian gigi tiruan dengan umur. Hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemakaian gigi tiruan dengan umur.

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah perempuan yaitu sebanyak 60 responden lebih banyak daripada laki-laki dalam hal mengetahui tentang adanya gigi tiruan. Lalu mengenai kesulitan dalam mengunyah makanan karena tidak memakai gigi tiruan, mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 39 orang menjawab tidak setuju. Demikian juga dalam hal kesulitan berbicara karena tidak memakai gigi tiruan, mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 54 orang menjawab tidak setuju. Jawaban mayoritas responden yaitu perempuan pada pertanyaan mengenai merasa tidak percaya

diri karena tidak memakai gigi tiruan tidak berbeda jauh, sebanyak 37 orang menjawab tidak setuju bahwa mereka merasa tidak percaya diri karena tidak memakai gigi tiruan, dan sebanyak 36 orang menjawab setuju bahwa mereka merasa tidak percaya diri karena tidak memakai gigi tiruan.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini, didapat bahwa mayoritas responden yakni perempuan sebanyak 55 orang, 54 orang, dan 39 orang, menyatakan setuju dalam hal pembuatan gigi tiruan memerlukan biaya yang mahal dan pembuatannya butuh waktu yang lama, lalu mengenai tidak ada fasilitas pembuatan gigi tiruan di sarana kesehatan terdekat, dan dalam hal tidak takut pergi ke dokter gigi. Berdasarkan hasil uji Chi-square, ( $p$  value = 0,216) hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemakaian gigi tiruan dengan jenis kelamin tidak ada hubungan yang bermakna.

#### **Hubungan antara tingkat pendidikan dengan Pengetahuan dengan kehilangan gigi terhadap Pemakaian Gigi Tiruan oleh Masyarakat yang Kehilangan Gigi di Kelurahan Pengasinan**

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden pada tiap tingkat pendidikan menyatakan tahu tentang adanya gigi tiruan. Kemudian mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 31 orang merasa tidak kesulitan saat mengunyah makanan karena tidak memakai gigi tiruan, sedangkan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 19 orang merasa sebaliknya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Akeel yang menunjukkan mayoritas responden pada tingkat pendidikan tinggi merasa kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Akeel yang menyatakan bahwa kebanyakan responden dengan tingkat pendidikan rendah merasa

kehilangan gigi mempengaruhi pengunyahan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden pada tiap tingkat pendidikan menyatakan tidak kesulitan saat berbicara dan merasa tetap percaya diri walaupun tidak memakai gigi tiruan. Kemudian, mayoritas responden dari tiap tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan tinggi sebanyak 45 dan 41 orang serta tingkat pendidikan rendah sebanyak 25 orang dan 26 orang, merasa setuju bahwa pembuatan gigi tiruan mahal dan butuh waktu yang lama Berdasarkan hasil uji Chi-square, ( $p$  value = 0,000) hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan dengan tingkat pendidikan menunjukkan ada hubungan yang bermakna.

#### **Hubungan antara Jumlah gigi yang hilang dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dengan kehilangan gigi 1 elemen, 2-3 elemen, 4-6 elemen, >6 elemen, telah mengetahui adanya gigi tiruan. Responden yang kehilangan gigi 1 elemen tidak mengalami kesulitan mengunyah karena tidak memakai gigi tiruan, sedangkan responden dengan jumlah kehilangan gigi lainnya mengalami kesulitan dalam mengunyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moynihan pada tahun 2007, kelancaran pengunyahan makanan di dalam rongga mulut bergantung pada kelengkapan susunan gigi. Jumlah gigi geligi yang tidak lengkap akan menurunkan keefektifan fungsi pengunyahan. Setiap gigi mempunyai fungsinya masing-masing dalam proses pengunyahan. Gigi incisivus berfungsi untuk memotong dan menggigit makanan, gigi caninus berfungsi untuk menyobek atau mengoyak makanan, gigi premolar berfungsi untuk menghancurkan dan

menggiling makanan, serta gigi molar berfungsi untuk menghancurkan makanan. Mengingat fungsinya maka kehilangan gigi yang tidak digantikan dapat menyebabkan gangguan pada fungsi pengunyahan karena makanan tidak bisa dihancurkan dengan baik dalam mulut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden yang kehilangan gigi 1 elemen, 2-3 elemen, 4-6 elemen, >6 elemen, tidak mengalami kesulitan berbicara karena tidak memakai gigi tiruan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah ada, bahwa kehilangan gigi depan atas dan bawah seringkali menyebabkan kelainan bicara karena gigi termasuk bagian organ fonetik<sup>11</sup>. Seseorang yang telah mengalami kehilangan gigi, khususnya gigi depan akan sulit mengucapkan huruf-huruf tertentu, misalnya huruf f, v, th, ph. 8. Kemudian, didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas responden yang kehilangan gigi 1 elemen dan >6 elemen merasa tidak percaya diri karena tidak memakai gigi tiruan, sedangkan responden yang kehilangan gigi 2-3 elemen dan 4-6 elemen merasa tetap percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Davis dkk di London menunjukkan bahwa 45% dari responden yang mengalami kehilangan gigi sulit menerima keadaannya. Mereka merasa kurang percaya diri dan tidak ingin dilihat orang lain saat tidak memakai gigi tiruan.

Selanjutnya, mayoritas responden dengan kehilangan gigi 1 elemen, 2-3 elemen, 4-6 elemen, >6 elemen, setuju bahwa pembuatan gigi tiruan memerlukan biaya yang mahal dan pembuatannya butuh waktu yang lama, Hasil uji statistik hubungan antara jumlah gigi yang hilang dengan pengetahuan dengan kehilangan gigi terhadap pemakaian gigi tiruan oleh masyarakat di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok diperoleh ( $p$  value 0,063) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara

jumlah gigi yang hilang dengan tingkat pengetahuan terhadap pemakaian gigi tiruan.

### **Hubungan antara Sumber Informasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok**

Dalam era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Perkembangan teknologi menjadi hal yang melatarbelakangi hal tersebut. Informasi sangat mudah didapatkan melalui internet, televisi, majalah atau surat kabar. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang positif. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 42 orang pada kelompok informasi dari keluarga menyatakan setuju bahwa mereka tahu tentang adanya gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya gigi tiruan cukup dikenal oleh masyarakat.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 26 orang pada kelompok mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan menyatakan setuju bahwa mereka kesulitan mengunyah makanan karena tidak memakai gigi tiruan. Kemudian pada penelitian ini, kebanyakan responden pada kelompok mendapatkan sumber informasi dari media TV yaitu sebanyak 20 orang, menyatakan tidak setuju bahwa mereka kesulitan saat berbicara karena tidak memakai gigi tiruan. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa kebanyakan responden pada kelompok mendapatkan sumber informasi lainnya yaitu sebanyak 12 orang, menyatakan tidak

setuju bahwa mereka tidak percaya diri karena tidak memakai gigi tiruan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Shigli dkk yang melaporkan bahwa kebanyakan orang lebih mengutamakan fungsi pengunyahan. Mereka kurang mementingkan fungsi penampilan dan fungsi pengucapan.

Pada penelitian ini, kebanyakan responden pada kelompok yang mendapatkan informasi dari keluarga yaitu sebanyak 40 orang, menyatakan setuju bahwa gigi tiruan memerlukan biaya yang mahal dan pembuatannya butuh waktu yang lama. Responden memahami bahwa perawatan gigi tiruan bukan saja memerlukan biaya yang mahal tetapi harus kunjungan berulang. Hal ini wajar karena perawatan gigi tiruan memerlukan penanganan yang bertahap dan tidak bisa dikerjakan dalam satu kunjungan saja.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan hasil yang signifikan ( $p$  value = 0,000) antara sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan, Hal tersebut berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan dengan dengan sumber informasi.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil rekapitulasi tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Pengasinan Sawangan Kota Depok tentang kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan dari 100 responden 60 responden nilainya baik dan 40 responden nilainya cukup dengan demikian masyarakat di kelurahan pengasinan pada umumnya berpengetahuan baik. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi terhadap pemakaian gigi tiruan. Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi terhadap pemakaian gigi

tiruan. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara umur, jenis kelamin, pekerjaan, jumlah gigi yang hilang, dengan pengetahuan masyarakat dengan kehilangan gigi dan pemakaian gigi tiruan.

## REFERENCE

- Wahjuni S, Mandanien SA. Pembuatan Protesa Kombinasi dengan Castable Extracoronar Attachments (Prosedur Laboratorium). *Journal of Vocational Health Studies*. 2017;1(2):75-81.
- Australian Institute of Health and Welfare. Patterns of tooth loss in the Australian population 2004 – 06. *DSRU Research Report 2008*; 38: 1-4.
- Wahab SA, Adhani R, Widodo. Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang Dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017;1(1):50-5
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riskesmas dalam angka Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbang Kemenkes RI. 2013
- Mamesah MM, Wowor VNS, Siagian KV. Persepsi Masyarakat Kecamatan Tompasso Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2015;3(2):580-6
- Putranti DT, Chandra H. Rendahnya Persepsi Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigitiruan di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. *Dentofasial*. 2011;10(2):79-131
- Titjo OC, Lampus BS, Juliatri. Perilaku masyarakat pengguna gigi tiruan lepasan di kelurahan bahu. *Jurnal e-Gigi (eG)*. 2013;1(2):2-5.
- Worang TY, Pangemana DHC, Wicaksono DA. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. 2014; 2(02):1-2.
- Kawuryan, Uji. (2008). *"Hubungan Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI kecamatan Laweyan Surakarta"*. Skripsi; Universitas Muhammadiyah.  
([etd.eprints.ums.ac.id/897/1/J210040006.pdf](http://eprints.ums.ac.id/897/1/J210040006.pdf)), diakses tanggal 6 Februari 2019
- Soekidjo Notoatmodjo, (2010), Ilmu Perilaku Kesehatan, Perpustakaan Nasional, Rineka Cipta: Jakarta 27-30
- Zatmika.I, (2009), 89% Anak Derita Penyakit Gigi dan Mulut. <http://www.pdgi.online.com> diakses Tanggal 9 Februari 2019
- Fakhrudi NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat. *Surakarta. jurnal KesMaDasKa* 2011; 2(2):13
- Ahsar G. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Gigi Tiruan (Internet). <http://www.gudangilmugigi.blogspot.com/2012/03/tujuan-dan-manfaat-pembuatan-gigi-tiruan>. Diakses pada: 3 April 2019
- C. Azodo. B. Akinboboye Removable partial denture use among a selected group of Nigerian undergraduates. *European J. Generally Dennstry*. 2012:1:30-33
- Anshary MF, Cholil, Arya IW. Gambaran Pola Kehilangan Gigi Sebagian Pada Masyarakat Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014;2(2): 138-43
- Situni JL, Wowor VNS, Juliatri. Identifikasi Faktor Penghambat Seseorang Menggunakan Gigi

- Tiruan. *Jurnal E-Gigi (Eg)*. 2013; 1(2): 1-6
- Jones JA, Orner MB, Spiro A, Kressin NR. Tooth loss and dentures: patient's perspectives. *Int Dent J* 2003; 53: 327-34.
- N'Gom PI, Woda A. Influence of impaired mastication on nutrition. *J Prosthet Dent* 2002; 87: 667-73
- Gunadi HA, Margo M, Burhan LK, Suryatenggara F, Setabudi I. *Buku Ajar Ilmu Geligi Tiruan sebagian Lepas*an Jilid I. Jakarta: Hipokrates. 1991; 12-3,30-9,108
- Silviana A, Wowor VNS, Mariati NW. Persepsi Tentang Perawatan Gigi Tiruan Pada Masyarakat Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal E-Gigi (Eg)*. 2013; 1(2): 1-8 19
- Davis DM, Fiske J, Scott B, Radford DR. The emotional effects of tooth loss: a preliminary quantitative study. *Br Dent J* 2000; 188: 503-6
- Thio TLM, Mintjelungan CN, Hutagalung BSP. Pola Kehilangan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Dikelurahan Meras Kecamatan Bunaken. *Jurnal E-Gigi (Eg)*. 2014; 2(1): 1-5
- Shafaruddin R, Arkanudin, Suryadi A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Tesis PMIS UNTAN PSS*. 2013; 1-12
- Afzal Khan MA, Begum A, Hasan MN, Mohsina N, Jahangir MMR. Cast Removable Partial Denture Improving Appearance And Masticatory Function - A Case Report. *Update Dental College Journal*. 2011; 1 (1): 14-7
- Santika IGPNA. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 20014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 2015; 1: 42 – 7
- Akeel R. Attitudes of Saudi male patients toward the replacement of teeth. *J Prosthet Dent* 2003;90:571-7
- Teofilo LT, Leles CR. Patients' self-perceived impacts and prosthodontic needs at the time and after tooth loss. *Braz Dent J* 2007; 18 (2): 91-6.
- Jubhari EH. Thinking pattern of first grade students towards edentulous replacement. *Dent J (Maj Ked Gigi)* 2007; 40: 65-9.
- Shigli K, Hebbal M, Angadi GS. Attitudes towards replacement of teeth among patients at the Institute of Dental Sciences, Belgaum, India. *J Dent Educ* 2007; 71 (11): 1467-75.
- Indrawati ES. Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*. 2015; 14(1): 52-7
- Kurniawati L, dkk. Hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat pendapatan dengan usia perkawinan pertama wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kendungkandang Kota Malang. *Jurnal Preventia*. 2017; 2(1)
- Padu F, dkk. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal e-GiGi* . 2014;2(2)
- Sumartati Yusrina, dkk. Pembuatan Cantilever Bridge Rahang Atas Sebagai Koreksi Estetik. *Maj. Ked Gr*. 2012; 19(2)
- Wiskott H.W Anselm. *Fixed Prosthodontics Principles and Clinics*. Great Britain: Quintessence Publishing, 2011:1
- Allan D.N, Foreman P.C. *Petunjuk Bergambar Mahkota & Jembatan*. Jakarta: Hipokrates, 1994: 81

- Diana Sherly Ida, dkk. Serial Buku Ajar Teknik Gigi, Gigi Tiruan Sebagian Lepasan I. Jakarta: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II, 2011
- McCrecken's. Removable Partial Prosthodontics. Canada: Elsevier, Inc. 2016
- Prawesthi Endang, dkk. Serial Buku Ajar Teknik Gigi, Gigi Tiruan Lengkap Lepasan (GTLL). Jakarta: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Jakarta II, 2011
- Rahn Arthur O, etc. Textbook of Complete Dentures. United States America: People's Medical Publishing Home, 2009
- Pratiwi Donna. Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009: 122-123
- Basker RM, Davenport JC. Prosthetic treatment of the edentulous patient. 4th ed. India : Blackwell Munksgaard, 2008: 21.
- Tulandi JDG, Tendean L, Siagian KV. Persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap fungsi estetik dan fonetik di komunitas lansia Gereja International Full Gospel Fellowship Manado. Jurnal e-GiGi (eG) 2017; 5(2)
- Nurdini A. "Cross sectional VS Longitudinal":Pilihan rancangan dalam penelitian perumahan pemukiman. Dimensi Teknik Arsitektur 2006;34(1): 52-8
- Yusuf Muri A. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Bungin Burhan. Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group, 2011:115
- Notoatmodjo Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010: 176-80
- Sinaga EF, Mariati Ni W, Parengkuan Wulan. Status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGMP-PSPDG FK UNSRAT Manado. Jurnal e-GiGi (eG). 2015;3(2): 521-26
- Yusup, Pawit M. 2010. Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Reatrieval. Jakarta: Prenada Media Group.